

# ***Green Accounting, Good Corporate Governance, and Earnings Management on Financial Performance with Corporate Social Responsibility as a Moderating Variable***

## **[Green Accounting, Good Corporate Governance, dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi]**

Nanda Silvia<sup>1)</sup>, Eny Maryanti<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [enymaryanti@umsida.ac.id](mailto:enymaryanti@umsida.ac.id)

**Abstract.** This study aims to analyze the effect of green accounting, good corporate governance, and earnings management on financial performance, with corporate social responsibility as a moderating variable. The sample in this study was taken through purposive sampling method from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021 to 2023. The number of samples used was 61 companies. The analysis method used is multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) using the SPSS version 26 application. The results of this study indicate that green accounting, good corporate governance, and earnings management partially have a positive influence on financial performance. Furthermore, corporate social responsibility can strengthen the influence of green accounting, good corporate governance, and earnings management on financial performance. It is hoped that this research can provide benefits for investors and potential investors in making investment decisions in the company.

**Keywords** - Green Accounting ; Good Corporate Governance ; Earnings Management ; Financial Performance ; Corporate Social Responsibility

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh green Accounting, Good Corporate Governance, dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel moderasi. Sampel dalam penelitian ini diambil melalui metode purposive sampling pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2021- 2023. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 61 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa green accounting, good corporate governance, dan manajemen laba secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan corporate social responsibility dapat memperkuat pengaruh green accounting, good corporate governance, dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan

**Kata Kunci** - Green Accounting ; Good Corporate Governance ; Manajemen Laba ; Kinerja Keuangan ; Corporate Social Responsibility

### **I. PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi di era globalisasi saat ini telah menciptakan lingkungan bisnis yang semakin canggih dan kompetitif [1]. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengejar profit, tetapi juga harus terus berinovasi agar tetap relevan dan bisa bersaing [2]. Oleh karena itu, peningkatan kinerja keuangan menjadi prioritas utama bagi setiap perusahaan, kinerja keuangan merupakan indikator keberhasilan dalam mengelola sumber daya secara efisien dan efektif [3]. Indikator kinerja keuangan meliputi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, meningkatkan nilai aset, pengelolaan utang, dan menghasilkan arus kas positif [4]. Ketika kinerja keuangan suatu perusahaan meningkat, maka minat investor untuk menanamkan modal juga cenderung meningkat, sehingga berbagai perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerjanya [5].

Fenomena penurunan kinerja keuangan terjadi pada PT Lautan Luas Tbk (LTLS) yang melaporkan penurunan kinerja keuangan pada semester pertama tahun 2023. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, laba bersih mengalami penurunan signifikan sebesar 70,85% dibandingkan tahun sebelumnya dari Rp 190,02 miliar menjadi Rp 55,39 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pendapatan yang mencapai 13,79% tahun ke tahun, dari Rp 4,06 triliun menjadi Rp 3,50 triliun pada semester pertama tahun 2023. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

permintaan dari pelanggan. Meskipun demikian, LTLS optimis dapat meningkatkan kinerja sepanjang tahun 2023 dengan target pertumbuhan pendapatan sebesar 10%, lebih rendah dibandingkan target 15% pada tahun 2022 [6]. Fenomena selanjutnya dilansir dari website Liputan6.com PT How Are You Indonesia (HAYI) telah dinyatakan bersalah atas pencemaran lingkungan yang terjadi di Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum, dan dijatuhi hukuman untuk membayar ganti rugi sebesar Rp 12,013 miliar. Jumlah ganti rugi ini lebih rendah dibandingkan dengan tuntutan yang diajukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang mencapai Rp 12,198 miliar. Meskipun demikian, kewajiban pembayaran ganti rugi ini tetap mengurangi total aset perusahaan. Penurunan aset tersebut mengakibatkan kesulitan dalam pengelolaan keuangan serta perencanaan pengembangan bisnis perusahaan di masa mendatang. Akibatnya, kondisi ini berpotensi berdampak negatif pada kinerja keuangan PT HAYI secara keseluruhan. Dimana kinerja keuangan adalah cerminan dari seluruh aktivitas bisnis yang dilakukan, sehingga penting untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut, termasuk dampak lingkungan [7].

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan diantaranya adalah *green accounting*, *good corporate governance*, dan manajemen laba. Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *green accounting*. *Green accounting* atau akuntansi lingkungan adalah praktik akuntansi yang menghubungkan biaya dan manfaat lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan serta pengambilan keputusan bisnis [8]. Dalam penelitian ini, *green accounting* diprosiksi melalui biaya lingkungan. Biaya lingkungan mencakup aspek finansial dan non-finansial yang menjadi tanggung jawab perusahaan akibat aktivitas yang berdampak pada lingkungan [9]. Disaat perusahaan menerapkan *green accounting*, pencatatan alokasi biaya untuk kegiatan lingkungan akan dilakukan dengan baik, sehingga bisa memberikan informasi yang bermanfaat kepada pemangku kepentingan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Informasi ini akan menjadi acuan yang penting dalam pengambilan keputusan. Dengan informasi yang transparan dan akurat, perusahaan dapat lebih efektif dalam mengelola biaya dan mengidentifikasi peluang untuk efisiensi, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan [10]. Berdasarkan teori legitimasi, apabila perusahaan secara konsisten mengalokasikan dana untuk biaya lingkungan, maka kepercayaan masyarakat dan investor terhadap perusahaan akan meningkat [11]. Pernyataan tersebut didukung penelitian oleh [12] menyatakan perusahaan yang mengutamakan keberlanjutan dan menerapkan praktik akuntansi yang ramah lingkungan akan mengalami peningkatan kinerja keuangan. Temuan oleh [13] dan [14] juga menunjukkan bahwa *green accounting* berdampak positif pada kinerja keuangan. Berbeda hasil dengan penelitian oleh [15] dan [16] yang menyatakan kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh *green accounting*.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *good corporate governance* (GCG) yang merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berdasarkan pada prinsip kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kesetaraan [17]. Penerapan *good corporate governance* (GCG) yang baik berpengaruh pada potensi kinerja keuangan perusahaan, dimana perlindungan bagi investor dan kreditor atas modal yang mereka investasikan dapat terjamin [3]. Dalam teori agensi, GCG berfungsi untuk mengurangi konflik yang mungkin muncul antara manajer (sebagai agen) dan pemilik (sebagai prinsipal) [18]. Dengan menerapkan GGC secara efektif, perusahaan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mencapai efisiensi operasional dan pertumbuhan berkelanjutan, sekaligus membangun kepercayaan investor. Dengan demikian, GCG tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik dengan memastikan bahwa kepentingan semua pihak dapat terlindungi [8]. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh [19] dan [8] menyatakan GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, menurut [20] menyatakan GCG tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu manajemen laba. Manajemen laba adalah praktik yang dilakukan untuk memanipulasi laporan keuangan agar berdampak positif pada persepsi *stakeholder* mengenai kinerja perusahaan [21]. Dengan diterapkannya manajemen laba, umumnya perusahaan yakin bahwa hal itu akan berpengaruh pada tingkat kinerja keuangan mereka. Pandangan ini muncul karena dengan pengaturan laba yang tepat, perusahaan bisa memperlihatkan hasil yang lebih baik, menarik minat investor dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan [22]. Dalam teori agensi, manajemen berusaha agar kinerja keuangan perusahaan terlihat baik di mata pemilik [1]. Untuk mencapai hal tersebut, manajemen akan melakukan manajemen laba sebagai upaya untuk memperbaiki citra kinerja perusahaan. Tindakan ini dilakukan dengan harapan agar para pemilik tetap percaya dan puas terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga kepercayaan mereka terhadap manajemen tetap terjaga [23]. Hasil penelitian terdahulu oleh [21] dan [24] menunjukkan praktik manajemen laba memberi pengaruh positif pada kinerja keuangan. Dimana semakin besar manajemen laba yang dilakukan, maka semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan. Sementara penelitian oleh [25] menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai pengaruh *green accounting*, *good corporate governance* dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan masih terdapat hasil yang tidak konsisten dari hasil penelitian sebelumnya. Dengan adanya hal tersebut, sehingga peneliti menduga adanya variabel yang dapat memoderasi *green accounting*, *good corporate governance* dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan yaitu *corporate social responsibility*. Alasan CSR dipilih sebagai variabel moderasi karena perusahaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatannya dengan cara memperluas dan meningkatkan upaya tanggung jawab sosial yang

mereka lakukan. Dengan demikian, investasi dalam kegiatan sosial dapat membawa dampak positif tidak hanya bagi masyarakat, tetapi juga bagi kinerja keuangan perusahaan itu sendiri [26]. Pernyataan tersebut didukung penelitian oleh [27] yang menyatakan dengan mengimplementasikan *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan dapat memperoleh citra positif di mata masyarakat. Hal ini akan mendorong masyarakat untuk menjadi lebih loyal terhadap produk yang ditawarkan. Loyalitas tersebut berkontribusi pada peningkatan penjualan, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. *Corporate social responsibility* dapat mempengaruhi *green accounting*, *good corporate governance* dan manajemen laba hal ini dibuktikan oleh penelitian [28], [5], dan [26] yang menyatakan bahwa CSR memoderasi keterkaitan antara *green accounting*, *good corporate governance* dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh [29] dengan menambahkan dua variabel independen yaitu *green accounting* dan *good corporate governance*. Alasan memilih variabel *green accounting* dan *good corporate governance* mengingat pentingnya isu lingkungan yang kini menjadi perhatian publik [11] dan dalam dunia bisnis saat ini masih banyak perusahaan yang kurang memperhatikan penerapan tata kelola yang sudah ada [18]. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Alasannya perusahaan manufaktur kegiatannya paling kompleks jika dibandingkan dengan usaha lainnya dan berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan karena aktivitas bisnisnya [13]. Sedangkan peneliti pada penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan sektor perbankan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dan adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, *good corporate governance*, dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan dengan CSR sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada investor dan calon investor dalam proses pengambilan keputusan investasi perusahaan dan sebagai bahan evaluasi untuk menganalisis kinerja dan prospek saham sebelum melakukan investasi.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan**

*Green accounting* merupakan proses yang mencakup identifikasi, pengukuran, dan pelaporan semua aspek terkait bisnis, baik yang bersifat *financial*, lingkungan, maupun sosial dalam suatu sistem yang terpadu [10]. Melalui penerapan *green accounting*, perusahaan menujukkan komitmennya kepada masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan [4]. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa organisasi harus berupaya menjaga agar segala aktivitasnya selaras dengan norma dan tatanan yang berlaku [8]. Untuk membangun kepercayaan masyarakat, perusahaan perlu menginvestasikan biaya untuk kegiatan lingkungan sebagai wujud tanggung jawab sosial [29]. Aktivitas bisnis yang dilakukan dapat menyebabkan kerusakan atau pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, biaya yang dikeluarkan untuk menjaga kelestarian lingkungan dianggap sebagai investasi jangka panjang yang dapat memperbaiki reputasi perusahaan serta memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Namun, penting untuk memastikan bahwa pengeluaran untuk biaya lingkungan ini diatur dengan baik agar tidak mengakibatkan pembengkakkan biaya yang dapat merugikan kinerja keuangan perusahaan [30]. Pernyataan tersebut didukung penelitian oleh [31], [32] dan [33] yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

### **Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan**

*Good Corporate Governance* (GCG) berfungsi untuk memberikan transparansi tentang kinerja suatu perusahaan dan mendukung keberlangsungan bisnisnya [34]. Salah satu indikator keberhasilan dalam menerapkan GCG adalah keberadaan dewan komisaris independen [3]. Komisaris independen merupakan individu yang tidak terlibat konflik kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga dapat melaksanakan fungsi pengawasan secara objektif [35]. Teori agensi menekankan betapa pentingnya peran dewan komisaris independen dalam mengawasi, karena adanya potensi konflik antara manajemen dan pemegang saham dapat mengganggu kinerja keuangan [3]. Oleh karena itu, semakin banyak komisaris independen yang ada, semakin baik pula pengawasan yang dapat dilakukan. Dengan pengawasan yang lebih baik, kemungkinan manajer bertindak hanya demi kepentingan pribadinya dapat diminimalkan, sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat [34]. Pernyataan tersebut didukung penelitian oleh [3] dan [36] yang mengatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H2 : GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

### **Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan**

Manajemen laba timbul akibat adanya perbedaan peran dan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar, sehingga terjadi asimetri informasi yang

memungkinkan mereka untuk menerapkan praktik akuntansi yang berfokus pada laba demi mencapai kinerja tertentu [37]. Salah satu alasan mengapa manajemen cenderung melakukan manajemen laba adalah untuk mengurangi asimetri informasi serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan cara ini, manajemen berharap bisa menyajikan informasi yang lebih menarik bagi pemangku kepentingan, sehingga menciptakan kepercayaan dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor [26]. Teori agensi menjelaskan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan yang muncul antara pihak-pihak yang terlibat, dimana manajemen berupaya membuat kinerja keuangan perusahaan tampak baik di mata pemilik. Untuk mencapai persepsi yang positif tersebut, manajemen berusaha melakukan praktik manajemen laba [23]. Pernyataan tersebut didukung penelitian oleh [38] yang menyatakan bahwa semakin besar tindakan manajemen laba yang dilakukan, maka semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan. Temuan oleh [39] juga menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H3 : Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

**Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi**

Penerapan *green accounting* di perusahaan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap lingkungan, melalui pencatatan biaya lingkungan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Langkah ini tidak hanya mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat dan investor yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan [16]. Inisiatif tanggung jawab sosial ini dapat dipandang sebagai strategi untuk membangun legitimasi dan keunggulan kompetitif. Respon positif dari masyarakat dan pemangku kepentingan yang ditunjukkan melalui kepercayaan dan penerimaan terhadap setiap produk yang dihasilkan perusahaan akan meningkatkan kelancaran operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya akan berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan [10]. Dengan begitu, penerapan CSR melalui *green accounting* bukan hanya menjadi tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, tetapi juga berfungsi sebagai investasi strategis yang dapat memperkuat kinerja keuangan perusahaan [28]. Penelitian oleh [40] menyatakan CSR memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H4 : CSR memperkuat pengaruh positif *green accounting* terhadap kinerja keuangan**

**Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi**

Sejalan dengan situasi perekonomian di negara berkembang untuk meningkatkan efisiensi ekonomi di sektor perusahaan, baik dari pihak eksternal maupun internal, maka dibutuhkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan [41]. Salah satu indikator dari GCG adalah dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen dipandang memiliki peranan krusial dalam pengelolaan perusahaan, terutama dalam mengawasi manajemen puncak. Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris independen, maka fungsi pengawasan terhadap kebijakan yang diambil oleh direksi dapat dilaksanakan dengan lebih efektif, sehingga perusahaan dapat terhindar dari masalah keuangan [20]. Selain itu, perusahaan harus fokus pada tanggung jawab sosial perusahaan karena kondisi sekarang mengharuskan perusahaan untuk lebih memperhatikan lingkungan sekitarnya [42]. Dalam konteks ini, CSR dapat mengoptimalkan pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan. Dimana, perusahaan yang memiliki praktik GCG yang baik akan lebih efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan apabila mereka juga aktif dalam pelaksanaan CSR karena keduanya saling mendukung dan memperkuat [5]. Penelitian terdahulu oleh [43] menyatakan CSR memoderasi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H5 : CSR memperkuat pengaruh positif GCG terhadap kinerja keuangan**

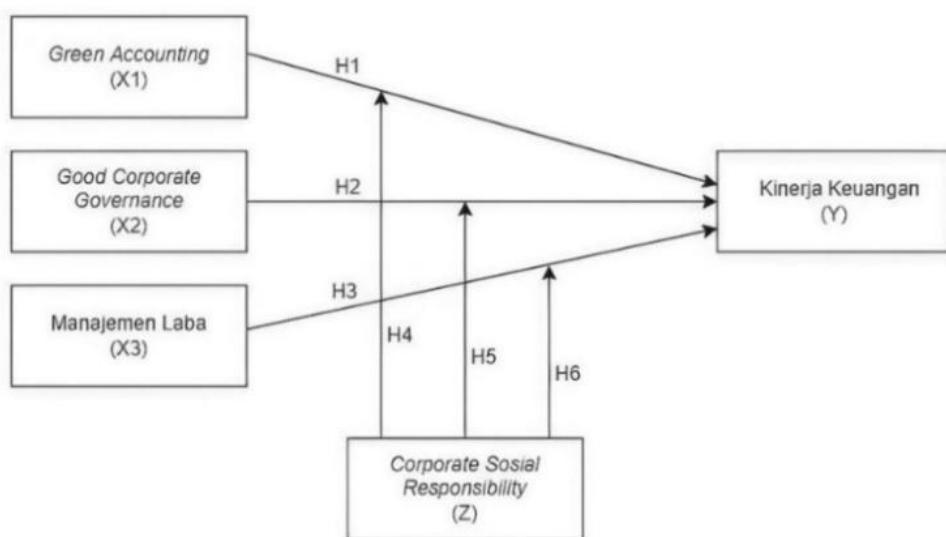
**Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi**

Dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan yang dilaporkan, manajemen seringkali terlibat dalam praktik yang menyajikan gambaran keuangan perusahaan yang tidak akurat kepada pemangku kepentingan [22]. Kinerja perusahaan pada umumnya diukur dari besarnya laba yang dihasilkan. Oleh karena itu, manajemen lebih cenderung melakukan manipulasi laba untuk menyajikan informasi yang sesuai dengan harapan [26]. Manajemen seringkali menggunakan CSR untuk mengalihkan perhatian pemangku kepentingan dari kemungkinan adanya manipulasi laba. Dengan begitu, pemangku kepentingan akan lebih fokus pada kegiatan sosial perusahaan dan cenderung percaya pada laporan keuangan perusahaan [39]. Penelitian terdahulu oleh [29] menunjukkan CSR mampu memperkuat secara signifikan pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H6 : CSR memperkuat pengaruh positif manajemen laba terhadap kinerja keuangan**

## Kerangka Konseptual

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



## II. METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat numerik. Penelitian kuantitatif sangat bergantung pada angka untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data [44].

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan sumber data sekunder yaitu berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Data tersebut diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta website resmi perusahaan.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 dengan total populasi mencapai 290 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2021-2023	290
1	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan berturut-turut pada tahun 2021-2023	(53)
2	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan tahunan pada periode penelitian	(30)
3	Perusahaan yang mengalami laba secara berturut-turut selama tahun 2021-2023	(83)
4	Perusahaan yang menerbitkan <i>sustainability report</i> berturut-turut pada tahun 2021-2023	(63)
	Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel setiap tahun	61
	Jumlah total sampel yang digunakan dalam penelitian (61 x 3 tahun)	183

Sumber : Diringkas oleh peneliti (2024)

### Definisi, Identifikasi dan Indikator Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel independen penelitian ini adalah *green accounting*, *good corporate governance*, dan manajemen laba. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah *corporate social responsibility*. Berikut merupakan tabel indikator variabel :

**Tabel 2. Daftar Variabel, Definisi dan Indikator Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<b>Kinerja Keuangan (Y)</b>	Kinerja keuangan dihitung menggunakan rasio ROA. ROA ( <i>Return on Assets</i> ) merupakan indikator yang mengukur efektivitas keseluruhan dalam menciptakan laba melalui penggunaan aset yang dimiliki. Selain itu, ROA juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang telah diinvestasikan [4].	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ [13], [16], [8]	<b>Rasio</b>
2	<b>Green Accounting (X1)</b>	Pengukuran dalam <i>Green Accounting</i> dilakukan dengan mempertimbangkan biaya lingkungan dan biaya yang berkaitan dengan kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> dengan laba bersih perusahaan [10].	$GA = \frac{\text{Biaya CSR}}{\text{Laba Bersih}}$ [30], [45]	<b>Rasio</b>
3	<b>Good Corporate Governance (X2)</b>	Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan manajerial, maupun hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya [35].	$DKI = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$ [19], [42]	<b>Rasio</b>
4	<b>Manajemen Laba (X3)</b>	Manajemen laba dapat diartikan sebagai tindakan yang secara sengaja dilakukan oleh manajer untuk memengaruhi peningkatan kinerja keuangan yang akan disajikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam penelitian ini, penghitungan manajemen laba dilakukan dengan menggunakan model Jones yang telah dimodifikasi [22], [23].	$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$ $\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + e$ $NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1} - \Delta REC_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$ $DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$ <p>Keterangan :</p> <p>DA<sub>it</sub> : <i>Discretionary accruals</i>  perusahaan (i) pada tahun ke (t)</p> <p>TAC<sub>it</sub> : Total akrual perusahaan (i)  pada tahun ke (t)</p> <p>A<sub>it-1</sub> : Total aset perusahaan (i) pada tahun ke (t)</p> <p>NDA<sub>it</sub> : <i>Non discretionary accruals</i></p>	<b>Rasio</b>

		$  \begin{aligned}  N_{it} &: \text{perusahaan (i) pada tahun ke (t)} \\  \text{CFO}_{it} &: \text{Laba bersih perusahaan (i) pada tahun ke (t)} \\  \Delta\text{REV}_{it} &: \text{Kas dari aktivasi operasi perusahaan (i) pada tahun ke (t)} \\  \Delta\text{REC}_{it} &: \text{Perubahan pendapatan perusahaan (i) pada tahun ke (t)} \\  \text{PPE}_{it} &: \text{Perubahan piutang perusahaan (i) pada tahun ke (t)} \\  \epsilon &: \text{Aset tetap perusahaan (i) pada tahun ke (t)} \\  &: \text{error}  \end{aligned}  $ <p>[38], [39], [46]</p>	
5	<b>Corporate Social Responsibility (Z)</b>	<p>Standart pengungkapan CSR berlandaskan pada standart GRI (<i>Global Reporting Initiative</i>) tahun 2021 dengan 117 item pengungkapan sosial dengan menerapkan variabel dummy. Setiap item CSR dalam laporan keberlanjutan diberi nilai, yaitu nilai nol jika item tersebut tidak diungkapkan, dan nilai satu jika item tersebut diungkapkan [47].</p> <p>[41], [5]</p>	$  \text{CSRD}_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}  $ <p>Keterangan :</p> <p> <math>\sum X_{ij}</math> : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan  <math>n_j</math> : Jumlah item pengungkapan CSR   </p>

### Teknik Analisis Data

Program SPSS merupakan program software yang bertujuan untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik baik parametrik maupun non parametrik. SPSS memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi, karena selain memberi kemudahan dalam perhitungan juga mampu menganalisis penelitian dengan variabel yang lebih banyak [48]. Pada penelitian ini menggunakan software SPSS Versi 26 dengan analisis regresi linear berganda dan *Moderating Regression Analysis* (MRA). Metode ini melibatkan persamaan regresi yang mencakup hubungan interaksi antara dua atau lebih variabel independen yang dihitung melalui perkalian [49]. Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu *green accounting*, *good corporate governance*, dan manajemen laba berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi. Analisis regresi moderasi atau *Moderated Regretion Analysis* (MRA) digunakan untuk menganalisis apakah variabel moderasi dapat memoderasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat [50]. Namun terlebih dahulu dilakukan terlebih dahulu uji statistik deskriptif untuk menjelaskan karakteristik variabel-variabel yang diteliti, yang mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Selanjutnya, uji asumsi klasik akan dilakukan untuk memastikan kelayakan model penelitian, yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas [51]. Uji  $R^2$  atau koefisien determinasi juga digunakan dalam analisis ini yang berguna untuk menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen [49]. Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel perkalian antara kinerja keuangan yaitu *green accounting* ( $X_1$ ), GCG ( $X_2$ ), dan manajemen laba ( $X_3$ ), dengan CSR ( $Z$ ). Berikut model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{Model regresi (1)} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$\text{Model regresi (2)} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \beta_6 X_3 Z + \epsilon$$

Model persamaan regresi (1) merupakan model regresi linier untuk menghitung pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun model persamaan regresi (2) merupakan model *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menghitung pengaruh *green accounting*, GCG, dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan dengan CSR sebagai variabel moderasi [50].

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji T yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *green accounting*, *good corporate governance* dan manajemen laba terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan variabel moderasinya yaitu *corporate social responsibility* secara parsial. Secara statistik, nilai yang didapat tidak sama dengan nol dimana ketentuan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut : Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$ , maka hipotesis ditolak yang berarti tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan jika nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen [49].

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini ditunjukkan oleh tabel dibawah ini :

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	183	.00	.53	.0211	.06751
GCG	183	.25	.83	.4239	.11810
Manajemen Laba	183	-.26	.33	.0496	.09005
CSR	183	.13	31.30	9.4569	6.45132
Kinerja Keuangan	183	.33	.95	.6238	.13646
Valid N (listwise)	183				

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Hasil uji statistik deskriptif menggambarkan informasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menampilkan nilai minimum, maximum, *mean* dan standar deviasi. Dengan jumlah sampel penelitian (N) sebanyak 183 sampel, dimana pada variabel *green accounting* (X1) memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maximum 0,53 dengan nilai *mean* 0,0211 sedangkan standar deviasi sebesar 0,06751. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan telah mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan taunan sehingga mencapai nilai maximum 0,53 dengan standar deviasi sebesar 0,06751 menjelaskan bahwa persebaran data untuk variabel *green accounting* cukup bervariasi karena nilai standart deviasi lebih besar dari nilai *mean*. Variabel GCG memiliki nilai minimum 0,25 dan nilai maximum 0,83 dengan nilai *mean* 0,4239 sedangkan standar deviasi sebesar 0,11810 menjelaskan bahwa persebaran data untuk variabel GCG kurang bervariasi karena nilai standart deviasi lebih kecil dari nilai *mean*. Variabel manajemen laba memiliki nilai minimum -0,26 dan nilai maximum 0,33 dengan nilai *mean* 0,0496 sedangkan standar deviasi sebesar 0,09005 menjelaskan bahwa persebaran data untuk variabel manajemen laba cukup bervariasi karena nilai standart deviasi lebih besar dari nilai *mean*. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum 0,33 dan nilai maximum 0,95 dengan nilai *mean* 0,6238 sedangkan standar deviasi sebesar 0,13646. Hal ini menjelaskan persebaran data kurang bervariasi karena nilai standart deviasi lebih kecil dari nilai *mean*. Variabel CSR memiliki nilai minimum 0,13 dan nilai maximum 31,30 dengan nilai *mean* 9,4569 sedangkan standar deviasi sebesar 6,45132. Hal ini menjelaskan bahwa persebaran data untuk variabel CSR kurang bervariasi karena nilai standart deviasi lebih kecil dari nilai *mean*.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual dalam model regresi telah terdistribusi dengan normal. Peneliti melakukan uji normalitas dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Hasil pengujian ditunjukkan oleh tabel dibawah ini :

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized
		Residual
N		183
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13510043
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.048
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Nilai residual dapat dikatakan normal apabila nilai probabilitas Asymp Sig  $> 0,05$ . Berdasarkan pada tabel 4 dapat dilihat dari nilai Asymp Sig sebesar  $0,200 > 0,05$  yang berarti model regresi telah mempunyai distribusi data yang normal [52].

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antar variabel independen. Uji multikolinearitas hanya dapat dilakukan apabila penelitian melibatkan lebih dari satu variabel [53]. Hasil pengujian ditunjukkan oleh tabel dibawah ini :

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

#### **Coefficients<sup>a</sup>**

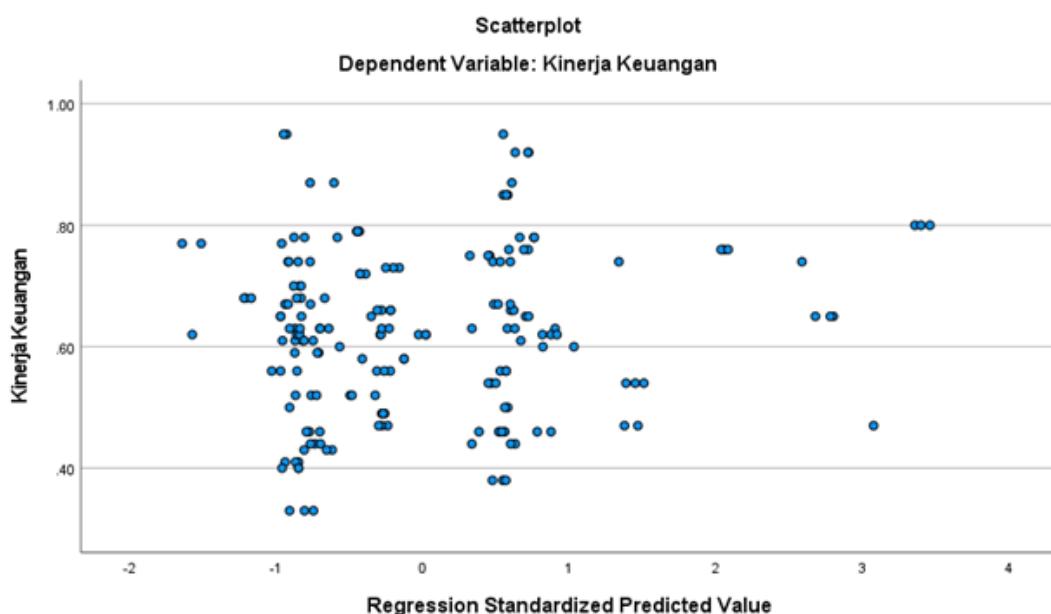
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Green Accounting	.904	1.106
	GCG	.981	1.020
	Manajemen Laba	.909	1.101

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Hasil uji multikolinearitas jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas [53]. Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan nilai tolerance *green accounting* sebesar 0,904, GCG sebesar 0,981 dan manajemen laba sebesar 0,909 yang berarti memiliki nilai tolerance  $> 0,10$ . *Green accounting* memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,106, GCG memiliki nilai VIF sebesar 1,020 dan manajemen laba memiliki nilai VIF sebesar 1,101 yang berarti nilai VIF  $< 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam model regresi [15].

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini ditunjukkan oleh gambar dibawah ini :

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan pada gambar 2. dapat dilihat jika titik titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Maka dapat disimpulkan jika dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas [49].

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya [21]. Hasil pengujian ditunjukkan oleh tabel dibawah ini :

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		Durbin-Watson
1	.862 <sup>a</sup>	.977	.833	.13623		1.895

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Pengujian menggunakan metode uji *Durbin-Watson* berdasarkan tabel 6. menunjukkan nilai DW sebesar 1,895 yang menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* masih berada pada rentang daerah bebas autokorelasi yakni antara -2 sampai +2 yang berarti bahwa nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 yang artinya tidak terjadi autokorelasi [54].

#### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk menentukan seberapa besar pengaruh atau kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen [16]. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini ditunjukkan oleh tabel dibawah ini :

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.862 <sup>a</sup>	.977	.833	.13623	1.895

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan pada tabel 7. Menunjukkan nilai R square sebesar 0,977 atau dapat diketahui sebanyak 97,7%. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yaitu *green accounting*, *good corporate governance* dan manajemen laba dalam menjelaskan variabel dependen kinerja keuangan sebesar 97,7%. Sedangkan sisanya sebesar 2,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji T**

Uji T dilakukan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen [13]. Hasil uji T pada penelitian ini ditunjukkan oleh tabel dibawah ini :

**Tabel 8. Hasil Uji T****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2.555	.039		14.199	.000
	Green Accounting	.734	.157		2.467	.004
	GCG	.161	.086		2.866	.006
	Manajemen Laba	.195	.118		3.166	.009

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 8 diketahui bahwa variabel *green accounting* mempunyai nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  dengan beta sebesar 0,734 yang artinya *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis 1 diterima. Variabel GCG mempunyai nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$  dengan beta sebesar 0,161 yang artinya GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis 2 diterima. Variabel manajemen laba mempunyai nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$  dengan beta sebesar 0,195 yang artinya manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis 3 diterima.

### **Uji Moderate Regression Analysis (MRA)**

Hasil uji MRA pada penelitian ini ditunjukkan oleh tabel dibawah ini :

**Tabel 9. Hasil Uji MRA****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.381	.022		17.672	.000
	X1_Z	.191	.190	.059	1.006	.006
	X2_Z	.872	.073	.667	11.986	.000
	X3_Z	.229	.141	.094	1.619	.007

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan hasil uji MRA pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi beta dari hasil interaksi moderasi (X1\_Z) adalah positif 0,191 dengan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa CSR memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis 4 diterima. Selanjutnya, nilai koefisien regresi beta dari hasil interaksi moderasi (X2\_Z) adalah positif 0,872 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa CSR memperkuat pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis 5 diterima. Berikutnya, nilai koefisien regresi beta dari hasil interaksi moderasi (X3\_Z) adalah positif 0,229 dengan nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa CSR memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis 6 diterima.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pada tabel 8 diketahui bahwa *green accounting* memiliki nilai koefisien regresi 0,734 dan nilai signifikan sebesar  $0,004 < 0,05$  dengan demikian hipotesis pertama diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung mencapai kinerja keuangan yang lebih baik ketika menerapkan praktik akuntansi hijau yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial. Selain itu, penerapan praktik ini tidak hanya meningkatkan citra perusahaan, tetapi juga dapat memberikan keuntungan kompetitif dalam jangka panjang [33]. Hal ini selaras dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* dianggap sebagai upaya perusahaan untuk menunjukkan komitmennya terhadap nilai-nilai sosial dan lingkungan yang dianggap penting oleh masyarakat [4]. Pengakuan terhadap biaya lingkungan pada laporan keuangan dapat meningkatkan reputasi perusahaan yang pada gilirannya berdampak positif terhadap keunggulan kompetitif perusahaan, serta dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan omzet penjualan atau laba perusahaan [55]. Hal ini dikarenakan biaya lingkungan yang signifikan dapat berkontribusi pada penilaian positif terhadap nama perusahaan di mata publik dan investor. Oleh karena itu, biaya lingkungan ini dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan [11]. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh [13], [31] dan [33] yang menyatakan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pada tabel 8 diketahui bahwa *good corporate governance* memiliki nilai koefisien regresi 0,161 dan nilai signifikan sebesar  $0,006 < 0,05$  dengan demikian hipotesis kedua diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini *good corporate governance* yang diwakili oleh dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi akan menjadi lebih efektif. Selain itu, nasihat dan masukan yang diberikan kepada dewan direksi juga akan meningkat, sehingga kinerja manajemen menjadi lebih baik dan berdampak positif pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan [36]. Teori agensi mendukung pandangan ini dengan menjelaskan bahwa proses monitoring yang efektif dapat mengurangi masalah keagenan, dan membantu perusahaan mencapai tujuannya dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan [3]. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh [8] dan [42] yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan pada tabel 8 diketahui bahwa manajemen laba memiliki nilai koefisien regresi 0,195 dan nilai signifikan sebesar  $0,009 < 0,05$  dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa manajer menggunakan manajemen laba sebagai alat untuk memberikan sinyal positif kepada pemegang saham mengenai kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Dengan memberikan sinyal positif, manajer berharap dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham yang pada gilirannya bisa berdampak pada harga saham dan citra perusahaan [21]. Sesuai dengan teori keagenan, manajer diberikan wewenang penuh untuk mengelola perusahaan, yang memberikan mereka kebebasan dalam memilih metode penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini mendorong manajer untuk menerapkan manajemen laba guna meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian, strategi manajemen laba dapat diartikan sebagai langkah proaktif dalam menjaga dan mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan [39]. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh [26] dan [38] yang menyatakan manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa variable interaksi *green accounting* dengan CSR memiliki nilai koefisien regresi 0,191 dan nilai signifikan sebesar  $0,006 < 0,05$  dengan demikian hipotesis keempat diterima. Implementasi CSR terbukti efektif dalam memperkuat dampak positif program-program lingkungan yang diungkapkan melalui *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan pengungkapan biaya lingkungan, sebagai manifestasi tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas [56]. Perusahaan yang secara transparan mengungkapkan biaya lingkungan sebagai bukti kepedulian terhadap dampak operasionalnya pada lingkungan akan memperoleh kepercayaan dan citra positif dari konsumen dan masyarakat. Kepercayaan ini mendorong peningkatan preferensi konsumen terhadap produk perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan [4]. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh [40] yang menyatakan CSR memoderasi *green accounting* terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa variable interaksi *good corporate governance* dengan CSR memiliki nilai koefisien regresi 0,872 dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan demikian hipotesis kelima diterima. Hal ini menunjukkan peran dewan komisaris independen dalam pengawasan perusahaan sangat penting untuk memastikan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif. Dewan komisaris independen berfungsi untuk menjaga kepentingan pemangku kepentingan dan mendorong transparansi dalam pengambilan keputusan. Ketika perusahaan melaksanakan CSR secara efektif, hal ini dapat memperkuat dampak positif pengawasan oleh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. karena CSR yang dijalankan dengan baik menciptakan nilai tambah bagi perusahaan serta meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat dan investor [57]. Dengan demikian keterlibatan dewan komisaris independen dalam mengawasi inisiatif CSR ini memastikan bahwa aktivitas tersebut sesuai dengan nilai-nilai perusahaan dan memenuhi harapan sosial yang ada. Dengan demikian, synerggi antara dewan komisaris independen dan penerapan CSR tidak hanya memperkuat integritas perusahaan, tetapi juga mendorong peningkatan kinerja keuangan yang lebih baik [41]. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh [43] yang menyatakan CSR memoderasi GCG terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa variable interaksi manajemen laba dengan CSR memiliki nilai koefisien regresi 0,229 dan nilai signifikan sebesar  $0,007 < 0,05$  dengan demikian hipotesis keenam diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan masyarakat cenderung lebih mendukung perusahaan yang menunjukkan kepedulian terhadap sosial, yang dalam gilirannya bisa berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik. Perusahaan yang terlibat dalam manajemen laba seringkali meningkatkan aspek tanggung jawab sosial mereka untuk menciptakan citra positif di mata publik. Dengan melakukan hal tersebut, mereka tidak hanya memenuhi kewajiban sosialnya, tetapi juga berusaha menarik perhatian masyarakat dan pelanggan [26]. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh [29] yang menyatakan CSR memperkuat manajemen laba terhadap kinerja keuangan.

## IV. SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan pengungkapan biaya lingkungan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan keunggulan kompetitif sehingga dapat meningkatkan omzet penjualan. Selanjutnya GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya dewan komisaris independen dapat memperkuat pengawasan dan transparansi yang penting untuk mencegah konflik kepentingan dan meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan, sehingga mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya, manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan manajemen laba digunakan untuk memberikan sinyal positif kepada pemegang saham, yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dan pada gilirannya berdampak pada harga saham dan *image* perusahaan. Kemudian CSR dapat memperkuat pengaruh *green accounting* pada kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan pengungkapan biaya lingkungan sebagai manifestasi tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. CSR memperkuat pengaruh GCG pada kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan keterlibatan dewan komisaris independen dalam mengawasi inisiatif CSR ini memastikan bahwa aktivitas tersebut sesuai dengan nilai-nilai perusahaan dan memenuhi harapan sosial yang ada. Dengan demikian, synerggi antara dewan komisaris independen dan penerapan CSR tidak hanya memperkuat integritas perusahaan, tetapi juga mendorong peningkatan kinerja keuangan yang lebih baik. CSR memperkuat pengaruh manajemen laba pada kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan masyarakat cenderung lebih mendukung perusahaan yang menunjukkan kepedulian terhadap sosial, yang dalam gilirannya bisa berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik. Perusahaan yang terlibat dalam manajemen laba seringkali meningkatkan aspek tanggung jawab sosial mereka untuk menciptakan citra positif di mata publik. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu tahun penelitian yang dipilih hanya 2021-2023 karena keterbatasan waktu, sehingga hanya memperoleh sampel yang terbatas. Selain itu perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah saja yang disajikan sampel, serta hanya memfokuskan objek penelitian pada perusahaan manufaktur. Saran untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel moderasi dan indepeden lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, memperluas cakupan observasi dan tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur serta periode penelitian (seperti perusahaan pertambangan).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan keluasan rezeki, kekuatan lahir dan batin serta kelancaran dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini di waktu yang tepat. Kepada kedua orang tua tercinta, ibu dan bapak terimakasih sebesar-besarnya yang tak henti selalu memberikan doa dan dukungan serta cinta yang tulus kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan pendidikan ini. Terimakasih kepada seluruh dosen prodi akuntansi yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai harganya. Tak lupa penulis ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang selalu bersama-sama saat masa senang maupun sulit. Semoga semuanya selalu dalam lindungan Allah SWT

## REFERENSI

- [1] W. C. H. Nilla and R. Slamet, “Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Pada Tahun 2018-2021,” *J. Ekon. Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, vol. 2, no. 1, pp. 1–18, 2023.
- [2] A. Damayanti and Shinta Budi Astuti, “Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan,” *Relev. J. Ris. Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 116–125, 2022, doi: 10.35814/relevan.v2i2.3231.
- [3] A. Yulianti and N. Cahyonowati, “Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Ilmu Manaj.*, vol. 12, no. 1, pp. 1–14, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40175/29430>
- [4] E. PRuhiyat and M. E. Kurniawan, “Pengaruh Green Accounting , Struktur Modal Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai,” *J. Revenue (Jurnal Akuntansi)*, vol. 5, pp. 618–633, 2024.
- [5] Rizki Novita Damayanti and Hudi Kurniawanto, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating,” *Transform. J. Econ. Bus. Manag.*, vol. 3, no. 3, pp. 28–44, 2024, doi: 10.56444/transformasi.v3i3.1898.
- [6] Mardiansyah Diki, “Lautan Luas Ungkap Penyebab Merosotnya laba Bersih dan Pendapatan di Semester I-2023,” Kontan.co.id. [Online]. Available: <https://amp.kontan.co.id/news/lautan-luas-ungkap-penyebab-merosotnya-laba-bersih-dan-pendapatan-di-semester-i-2023>
- [7] D. Septian, “Terbukti Cemari DAS Citarum, Perusahaan Ini Kena Denda Rp 12 Miliar,” Liputan6.com.

- [Online]. Available: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4188738/terbukti-cemari-das-citarum-perusahaan-ini-kena-denda-rp-12-miliar>
- [8] A. Dwi and Aqamal Haq, "Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 3, no. 1, pp. 663–676, 2023, doi: 10.25105/jet.v3i1.15464.
- [9] N. S. Hidayat and A. M. Aris, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan," *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 4, no. 6, pp. 8395–8404, 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.yrpipku.com/index.php/msej>
- [10] S. F. Dewi and A. I. Muslim, "Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Akunt. Indones.*, vol. 11, no. 1, p. 73, 2022, doi: 10.30659/jai.11.1.73-84.
- [11] Y. Santika, B. Wicaksono, and A. Iqbal, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan," *Jae (Jurnal Akunt. Dan Ekon.)*, vol. 8, no. 3, pp. 146–158, 2023, doi: 10.29407/jae.v8i3.21323.
- [12] H. Wulandari Ayu Lus, Rastafaela Yoel, "The Effect of Implementing Green Accounting on Company Financial Performance," *Bus. Invest. Rev.*, vol. 2, no. 3, pp. 72–77, 2024.
- [13] W. L. Ramadhami Kamila, Saputra Muhammad Sena, "PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI," *J. Akunt. Trisakti*, vol. 9, no. 2, pp. 227–242, 2022, doi: <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>.
- [14] W. Triwacananingrum and N. 'Alim, "Green Accounting and Different Perspective of Financial Performance," *EL MUHASABA J. Akunt.*, vol. 15, no. 2, pp. 187–203, 2024, doi: 10.18860/em.v15i2.26775.
- [15] R. Suryaningrum and J. Ratnawati, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 8, no. 1, pp. 1270–1292, 2024, doi: 10.31955/mea.v8i1.3848.
- [16] P. B. Lubis Ros Juliana, Hutapea Tiara, Siagian Arnol, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *SANTRI J. Ekon. dan Keuang. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 60–78, 2024, doi: <https://doi.org/10.61132/santri.v2i1.198>.
- [17] Bursa Efek Indonesia, "Tata Kelola Perusahaan." [Online]. Available: <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan>
- [18] R. Riswanto, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Budg.*, vol. 1, no. 2, pp. 80–92, 2023, doi: 10.51510/budgeting.v1i2.476.
- [19] T. S. Titania Helin, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 5, no. 3, pp. 1224–1238, 2023, doi: <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>.
- [20] N. W. Aprila, N. N. A. Suryandari, and A. A. P. G. B. A. Susandy, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN," *J. Kharisma*, vol. 4, no. 2, pp. 136–146, 2022.
- [21] N. M. Yulianingsih and M. A. Wahyuni, "Pengaruh Penerapan Green Accounting, Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan," *J. Akunt. Profesi*, vol. 14, no. 01, pp. 160–173, 2023, doi: 10.23887/jap.v14i01.53011.
- [22] P. Y. Sentya and M. Mardianto, "Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan," *Gorontalo Account. J.*, vol. 5, no. 2, p. 214, 2022, doi: 10.32662/gaj.v5i2.2441.
- [23] D. R. B. ASTARI, R. R. Dewi, and P. Siddi, "Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, Likuiditas, Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Ilm. Manaj. Ubhara*, vol. 3, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.31599/jmu.v3i1.840.
- [24] S. N. Jamilah, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sub Sektor Industry Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *J. Manaj. Divers.*, vol. 2, no. 2, pp. 409–419, 2022.
- [25] D. A. Surjandari, M. Minanari, and L. N. Wati, "The Impact of Earnings Management, Tax Avoidance, and Leverage on Firm Financial Performance: The Moderating Role of Good Corporate Governance," *Asian J. Econ. Bus. Account.*, vol. 24, no. 8, pp. 304–315, 2024, doi: 10.9734/ajeba/2024/v24i81458.
- [26] R. Karina and D. Rosmery, "Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan di Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan," *J. Ekon. Akunt. dan Manaj.*, vol. 22, no. 1, p. 35, 2023, doi: 10.19184/jeam.v22i1.36419.
- [27] D. R. Aritonang and L. Rahardja, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals dan Basic Material," *Int. J. Digit. Entrep. Bus.*, vol. 3, no. 2, pp. 60–73, 2022, doi: 10.52238/ideb.v3i2.96.
- [28] A. Refalina, M. Hamidi, and R. Rahim, "Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Leverage,

- terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility)," *J. Inform. Ekon. Bisnis*, vol. 6, no. 3, pp. 547–554, 2024, doi: 10.37034/infeb.v6i3.958.
- [29] E. Chofifah and M. T. Parasetya, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," vol. 13, no. 3, pp. 1–13, 2024, [Online]. Available: <http://ejurnal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [30] M. Masliyani and M. Murtanto, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Akuntansi Hijau Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 2, no. 2, pp. 1375–1388, 2022, doi: 10.25105/jet.v2i2.14647.
- [31] A. Dianty and G. Nurrahim, "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan," *Econ. Prof. Action*, vol. 4, no. 2, pp. 126–135, 2022, doi: 10.37278/eprofit.v4i2.529.
- [32] A. B. W. Wardianda and Slamet Wiyono, "Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Moderasi Corporate Governance Terhadap Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2021," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 3, no. 2, pp. 3183–3190, 2023, doi: 10.25105/jet.v3i2.17411.
- [33] T. Tiara and R. Trisnawati, "Analisis Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance, Likuiditas, Perputaran Total Aktiva, serta Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Ekon. Bisnis, Manaj. dan Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 1025–1036, 2024, doi: 10.47709/jebma.v4i2.4117.
- [34] N. I. Haryani and C. Susilawati, "The effect of board of commissioners size, board of directors size, company size, institutional ownership, and independent commissioners on financial performance," *J. Econ. Bus. Account.*, vol. 6, no. 2, pp. 2425–2435, 2023.
- [35] P. Azizah and A. S. Dewi, "Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Ekon. STIEP*, vol. 8, no. 1, pp. 35–44, 2023, doi: 10.54526/jes.v8i1.136.
- [36] R. E. Zulharyahya Ryan, Husadha Cahyadi, "Pengaruh Dewan Komisaris dan Corporate Social Responsibility terhadap Financial Performance Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Anggar. J. Publ. Ekon. dan Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 354–361, 2024, doi: <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i1.410>.
- [37] I. M. S. I Putu Agus Mahendra, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Mekanisme Gcg Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017," *J. KARMA ( Karya Ris. Mhs. Akunt. )*, vol. 1, 2021.
- [38] S. Sarniati and W. Handayani, "Does Corporate Social Responsibility Matter in Moderating the Relationship Between Earning Management and Financial Performance? Evidence from Indonesia," *Indones. J. Account. Res.*, vol. 27, no. 01, pp. 99–126, 2024, doi: 10.33312/ijar.759.
- [39] A. L. Dewi and I. Ghozali, "Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan: CSR sebagai Variabel Moderasi," *J. Akunt. Indones.*, vol. 12, no. 1, p. 1, 2023, doi: 10.30659/jai.12.1.1-23.
- [40] J. M. Intan Windyar Handono Putri, Anny Widiasmara, "Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2022)," *Semin. Inov. MAJEMEN BISNIS DAN Akunt.* 6, 2024.
- [41] F. A. Ferdiansyah and H. Purbasari, "Pengaruh GCG dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Moderating," *Semin. Nas. Sains dan Tenologi Inf.*, pp. 73–78, 2021.
- [42] A. A. Safira Putri Cahyaningrum, Kartika Hendra Titisari, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Own. Ris. J. Akunt.*, vol. 6, pp. 3130–3138, 2022, doi: <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1012>.
- [43] E. N. Nita Kusuma Ningrum, "PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CSR SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR," *13th FIPA FORUM Ilm. Pendidik. Akunt. Progr. Stud. Pendidik. AKUNTANSI-FKIP Univ. PGRI MADIUN*, vol. 7, pp. 300–311, 2019.
- [44] M. Dr. Eric Hermawan, S.Si., MT., M. Dr. Degdo Suprayitno, SE, and M. . Resista Vikaliana, SSi MM Rudianto Hermawan, SE., *Buku Ajar Penelitian Kuantitatif*. 2022.
- [45] R. L. Yayu, Wahyudi, Eka Fitri, Arsita, "Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *BIJAC Bata Ilyas J. Account.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–14, 2023.
- [46] R. Fiqriansyah, I. Amandayu, K. Br Tarigan, and W. Orchidia, "Manajemen Laba dengan Pendekatan Model Jones," *J. Akunt. Dan Keuang. West Sci.*, vol. 3, no. 01, pp. 39–46, 2024, doi: 10.58812/jakws.v3i01.910.
- [47] B. Santoso and N. Sari, "Enterprise Risk Management dan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan," *J. Econ. Manag. Account. Technol.*, vol. 7, no. 1, pp. 149–155, 2024, doi: 10.32500/jematech.v7i1.6450.
- [48] F. Fauziah, R. Sandaya Karhab, P. Studi Manajemen, and U. Muhammadiyah Kalimantan Timur, "Pelatihan Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS Pada Mahasiswa," *J. Pesut Pengabdi. Untuk Kesejaht. Umat*, vol. 1, no. 2, pp. 129–136, 2019.

- [49] L. Parahdila, M. Mukhzarudfa, and W. Wiralestari, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019)," *J. Akunt. Keuang. Unja*, vol. 7, no. 3, pp. 168–179, 2023, doi: 10.22437/jaku.v7i3.25156.
- [50] A. L. Robbani<sup>1</sup>, E. S. Hasbullah<sup>2</sup>, and Betty Subartini<sup>3</sup>, "ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," *Teorema Teor. dan Ris. Mat.*, vol. 8, no. 1, pp. 71–80, 2023.
- [51] N. M. I. Mentari and K. I. K. Dewi, "Moderasi CSR Disclosure Terhadap Pengaruh Green Investment Pada Nilai Perusahaan," *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, vol. 8, no. 1, pp. 60–71, 2023, doi: 10.38043/jiab.v8i1.4663.
- [52] I. Eni, "Pengaruh Implementasi Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Widya Ganecwara*, vol. 10, no. 4, pp. 1–12, 2020, doi: 10.36728/jwg.v10i4.1214.
- [53] Rosmawati, "The Influence of Profit Management on Financial Performance with CSR (Corporate Social Responsibility) Disclosure as a Moderating Variable in Companies Winning the 2018-2020 Annual Report Award," *Account. Manag. J.*, vol. 6, pp. 72–83, 2022.
- [54] "MEMAHAMI UJI AUTOKORELASI DALAM MODEL REGRESI," ACCOUNTING PROGRAM SCHOOL OF ACCOUNTING BINUS UNIVERSIT. [Online]. Available: <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-autokorelasi-dalam-model-regresi/>
- [55] J. Pinang, R. No, and C. Sukoharjo, "PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN Afifah Rosadilla Wulandari , Aliffia Devi Nurlaily , Anindya Syahidah Khoirunnisa S1 Akuntansi , Fakultas Hukum dan Bisnis Universitas Duta Bangsa Surakarta Abstrak Kinerja keuanga," pp. 157–164, 2022.
- [56] I. F. Ramadani Riska Arianti Putri, "Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi," 2023. [Online]. Available: <http://repo.darmajaya.ac.id/11948/>
- [57] S. Khopipah, Roni, and Y. Ernitawati, "Pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022)," *J. Ilmiah Ekon. dan Bisnis*, vol. 2, no. 8, pp. 882–896, 2024.

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.